

**SINONIM KATA *KHAMR* DALAM BAHASA ARAB  
PADA KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB INDONESIA (1997)  
(Analisis Semantik Leksikal)**



Oleh:

**Idiatussaufiah, S.Hum**

NIM: 10.214.693

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Agama dan Filsafat  
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idiatussaufiah, S.Hum

Nim : 10.214.693

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 November 2014

Saya yang menyatakan



Idiatussaufiah, S.Hum

NIM: 10.214.693

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idiatussaufiah, S.Hum

Nim : 10.214.693

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 November 2014

Saya yang menyatakan



Idiatussaufiah, S.Hum



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : SINONIM KATA KHAMR DALAM BAHASA ARAB PADA KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA (1997)  
Nama : Idiatussaufiah, S.Hum.  
NIM : 10214693  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 30 Januari 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 25 Februari 2015



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : SINONIM KATA KHAMR DALAM BAHASA ARAB PADA KAMUS  
AL-MUNAWWIR ARAB-INDONESIA (1997)  
Nama : Idiatussaufiah, S.Hum.  
NIM : 10214693  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.  
Penguji : Dr. M. Ridwan, M.Hum.



(Mutiullah)

(Sugeng Sugiyono)

(M. Ridwan)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Januari 2015

Waktu : 12.30-13.30  
Hasil/Nilai : 85,00 /A-/3,50  
Predikat Kelulusan : Memuaskan / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

SINONIM KATA *KHAMR* DALAM BAHASA ARAB  
PADA KAMUS AL-MUNAWWIR ARAB INDONESIA (1997)  
(Analisis Semantik Leksikal)

Yang ditulis oleh:

Nama : Idiatussaufiah, S.Hum  
NIM : 10.214.693  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora di bidang Agama dan Filsafat.

*Wassalāmu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 November 2014

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono, M.A.  
NIP. 19540712 198203 1 010

## ABSTRAKSI

Sinonim (*taraduf*) tidak dapat dihindari dalam sebuah bahasa yang biasanya terjadi karena karena proses serapan. Selain itu, pengenalan dengan bahasa lain membawa akibat penerimaan kata-kata baru yang sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa sendiri. Selain itu, fenomena ini karena adanya perbedaan dialek antar berbagai suku, dimana ketika suatu suku menyebut satu kata untuk maksud tertentu dan suku lainnya menggunakan kata yang lain untuk pengertian yang sama. Kata-kata yang bersinonim meskipun mempunyai makna yang sama, akan tetapi ia tetap mempunyai makna khas yang membedakannya dengan yang lain meskipun hanya sedikit.

Dalam bahasa Arab, masalah *taraduf* ini sangat banyak ditemukan sebagaimana kata *khamr* yang mempunyai berbagai istilah masing-masing sesuai dengan jenis dan macam kandungan rasa dan warna yang ada di dalamnya. Selain itu, kata *khamr* ini mempunyai pluralitas makna yang perlu diungkap dan dipahami. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam data primer, yang dalam penelitian ini adalah *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, kemudian mengumpulkan serta memaparkan kata-kata yang berhubungan dengan sinonim kata *khamr* yang terdapat di dalam kamus tersebut. Selanjutnya dianalisis menggunakan medan semantik dan analisis komponen makna untuk mengetahui seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan dan ketidaksamaan maknanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kata-kata apa saja yang bersinonim dengan kata *khamr* pada *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, dan untuk mengetahui medan semantik serta komponen makna dari masing-masing sinonim tersebut. Selain itu, untuk mengetahui apakah kata-kata tersebut benar-benar bersinonim secara mutlak atau hanya berdekatan makna saja.

Adapun hasil dari penelitian ini antara lain: ditemukan beberapa kata yang dianggap bersinonim dengan kata *khamr* dalam *Kamus Al-Munawwir arab-Indonesia (1997)*. Kemudian kata *khamr* tersebut dianalisis menggunakan analisis paradigmatis yang menghasilkan medan semantik *al-bit'u*, *al-jafnah*, *al-khafis*, *az-zarajun*, *nabiz*, *as-sakaru* dan *as-sulafu*. Sedangkan menurut komponen maknanya, terdapat 28 (dua puluh delapan) komponen makna yang berbeda karena masing-masing kata yang bersinonim tersebut memiliki makna yang berbeda-beda pula yang ditinjau dari segi bahan, bentuk, proses pembuatan, rasanya dan juga dari warnanya. Selain itu, kata-kata tersebut tidak ada yang bersinonim secara mutlak karena setiap kata memiliki beberapa komponen makna pembeda antara kata yang satu dengan yang lainnya.

Kata kunci : *sinonim khamr, kamus al-Munawwir Arab-Indonesia, semantik leksikal.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṡa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er



ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ}	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏad	ḏ}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭḥ'	ṭ}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓḥ'	ẓ}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه			

هـ	ha'	h	ha
ي	hamzah	...'	apostrof
	ya'	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	' <i>illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullah
زكاة الفطر	ditulis	zakaṭ al-fitri

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
فَعَلَ		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
فَهِمَ		ditulis	<i>fahima</i>
_____	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathḥah + alif جاهليّة	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif <i>maqshu'</i> تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>funūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathḥ + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathḥ + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

## IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-funūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *Sinonim Kata Khamr Dalam Bahasa Arab Pada Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* analisis semantik leksikal. Tak lupa shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Semoga karya ilmiah ini bisa memenuhi maksud yang diinginkan penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Studi Islam konsentrasi Ilmu Bahasa Arab, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik keluarga maupun teman-teman sehingga tesis ini pun dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih tak lupa penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M.A., PhD., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. M. Nur Ichwan, M.A., selaku Ketua Prodi Studi Agama dan Filsafat Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta semua staf dan jajarannya.



4. Prof. Dr. H. Sugeng Sugiyono M.A., selaku pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membimbing penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua tercinta H. Badaruddin S.Ag dan Hj. Khotmah, terimakasih karena tiada hentinya memberikan motivasi dan dukungannya, yang selalu menyelipkan do'a dalam setiap usai shalatnya untuk keselamatan dan kesuksesan putra putrinya, bapak dan ibu mertua yang selalu memberikan do'anya dan juga kedua adik-adikku tersayang Husnul Hadi dan Siti Nur Hidayati yang selalu memberikan semangat.
7. Suamiku tercinta Zainul Arifin dan bidadari kecilku yang cantik Aula Rahmatin, terimakasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran kalian berdua sehingga membuat penulis terus bersemangat dalam menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman kos Nurul, Huri, Qibty, Umi, Tia, Athe, Aulia, Zulfa dan teman-teman kelas di Pascasarjana, terimakasih atas bantuan, dukungan serta kebersamaan yang telah kalian berikan.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya penulisan tesis ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang tiada putusnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Idiatussaufiah, S.Hum

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
ABSTRAK .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II    SEMANTIK.....</b>	<b>15</b>
A. Pengertian Semantik .....	15
B. Jenis-jenis Makna .....	17

1. Makna Leksikal.....	18
2. Makna Gramatikal .....	20
C. Relasi Makna Sinonimi.....	20
1. Sinonim dalam Ilmu Bahasa .....	21
2. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Munculnya Sinonim ...	29
3. Problematika Sinonim dalam Bahasa Arab.....	40
4. Cara Menentukan Sinonimi.....	47
<b>BAB III SINONIM <i>KHAMR</i> DALAM BAHASA ARAB.....</b>	<b>50</b>
A. Kamus Al-Munawwir .....	50
B. Pengertian dasar <i>khamr</i> .....	54
C. Kata-kata Yang Bersinonim dengan Kata <i>Khamr</i> .....	61
D. Ragam Sinonim <i>Khamr</i> .....	62
E. MedanSemantik <i>Khamr</i> .....	71
<b>BAB IV KOMPONEN MAKNA<i>KHAMR</i>.....</b>	<b>78</b>
A. KomponenMakna .....	78
B. Analisis Komponen Makna <i>Khamr</i> .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Keseluruhan Komponen Makna.

Tabel 4.2 Tabel Komponen Makna dari Segi Bahan Pembuatan *Khamr*.

Tabel 4.3 Tabel Komponen Makna dari Segi Proses Pembuatan *Khamr*.

Tabel 4.4 Tabel Komponen Makna dari Segi Rasa.

Tabel 4.5 Tabel Komponen Makna dari Segi Warna.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari situ lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi, sehingga terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat dimana bahasa itu lahir.<sup>1</sup>

Bahasa Arab tidak ubahnya seperti bahasa-bahasa lain yang ada di dunia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa dikatakan hidup atau mati sangat ditentukan oleh masyarakat yang memakainya dalam aspek kehidupan mereka. Bahasa bisa dikatakan hidup apabila masyarakatnya masih menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari begitu juga sebaliknya bahasa dikatakan mati.<sup>2</sup> Selain itu, bahasa Arab mempunyai peranan yang besar dari masa ke masa, sejak sebelum Islam lahir, setelah Islam lahir hingga pada masa modern sekarang ini. Pada masa modern ini, bahasa Arab mempunyai kedudukan yang istimewa karena selain sebagai bahasa agama, juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan bahasa internasional. Bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci yang menjadi tuntunan umat Islam sedunia karena itu ia merupakan

---

<sup>1</sup> Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 19.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berbangsa Arab maupun non Arab.<sup>3</sup>

Bahasa Arab kini menjadi alat komunikasi bagi ratusan juta orang. Pada abad pertengahan, selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif hampir di seluruh wilayah dunia. Antara abad ke-9 dan ke-12, banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Hingga kini bahasa-bahasa Eropa Barat masih memperlihatkan adanya pengaruh bahasa Arab dalam berbagai kata serapannya. Di samping aksara latin, alfabet Arab merupakan sistem yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Sistem alfabet ini digunakan dalam bahasa Persia, Afganistan, sejumlah bahasa Turki Berber dan Melayu.<sup>4</sup>

Di kalangan orang Arab sendiri yang menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan mereka sehari-hari, menyebabkan bahasa ini mengalami perkembangan dan dalam perkembangannya yang paling dominan dipakai adalah bahasa Arab *Fushh* dan bahasa Arab '*Amiyah*. Bahasa Arab *Fushh* adalah bahasa Arab yang dipakai al-Qur'an dan *turas Arab*<sup>5</sup> secara keseluruhan dan dalam pergaulan resmi serta dalam pengungkapan pemikiran secara umum dan bahasa Arab '*Amiyah* adalah bahasa Arab yang dipakai

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 1.

<sup>4</sup> Philip K. Hitti, *History fo Arabs*, (Serambi, 2005), hlm. 6.

<sup>5</sup> Menurut al-Jabiri, *turas* adalah tradisi yaitu sesuatu yang hadir dan menyertai masa kini yang berasal dari masa lalu, yang bersenyawa dengan tindakan dan cara pikir kaum muslimin, baik dalam hal sains dan pengetahuan serta kegiatan dan perilaku lainnya. Muhammad 'Abid al-Jabiri, "Studi Pemikirannya Tentang Tradisi/Turas", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Akses tanggal 30 Oktober 2014.



dalam pergaulan sehari-hari seperti di pasar, di tempat-tempat umum dan sebagainya.<sup>6</sup> Dalam penggunaannya pun terkadang antara satu daerah dengan daerah lainnya ditemui perbedaan-perbedaan termasuk dalam hal penamaan atau penyebutan sesuatu. Akan tetapi, fenomena bahasa seperti ini tidak hanya terdapat dalam bahasa Arab saja, tetapi juga banyak terdapat dalam bahasa lain yang ada di seluruh penjuru dunia. Misalnya dalam bahasa Indonesia sendiri, kata “ketela” mempunyai padanan-padanan kata dalam bahasa-bahasa di daerah. Orang Jawa Timur bagian timur menyebutnya dengan “pohong”, sementara agak ke barat sedikit di sebut “telo/tela”, orang Jawa Tengah bagian barat menyebutnya “budin” dan sebagainya. Ternyata, dalam bahasa Arab terkadang satu kata saja bisa memiliki padanan kata lebih dari dua atau tiga kata.<sup>7</sup> Padanan-padanan kata seperti ini oleh para ahli linguistik disebut dengan sinonim (*taraduf*).

Sinonim (*taraduf*) ini merupakan salah satu dari sekian banyak kajian linguistik yang juga merupakan salah satu bagian dari relasi makna yang memiliki kedudukan sentral di dalam semantik. Di dalam semantik, setiap satuan bahasa itu memiliki relasi makna dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa ini bisa berupa kata, frase, maupun kalimat, dan relasi semantik ini dapat menyatakan kesamaan makna, kegandaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna atau juga kelebihan makna.<sup>8</sup> Menurut Verhaar, relasi sinonim penting untuk diperhatikan karena sesungguhnya relasi makna

---

<sup>6</sup> Abdul Mu'in, *Analisis*, hlm.22.

<sup>7</sup> Emil Badi' Ya'qub, *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyah wa Khasaisuha* (Beirut: Dar al-Shaqafah al-Islamiyah, 1982), hlm. 174.

<sup>8</sup> Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 297.

tersebut tidak mengandung kesamaan makna yang sempurna. Jika ada pendapat bahwa di antara sinonimi terdapat kesamaan arti yang sempurna ditolak, maka hal itu dapat dikembalikan pada prinsip umum semantik, yaitu bahwa bila bentuk berbeda, maka maknanya berbeda pula.<sup>9</sup>

Di dalam bahasa Arab, masalah sinonim ini telah banyak menimbulkan perbedaan pendapat di antara para ahli bahasa. Di antara mereka itu ada yang setuju dan bahkan ada yang secara tegas menolak keberadaannya dan perbedaan-perbedaan pendapat ini pun terus berlanjut sampai sekarang.

Masalah seputar sinonim ini sangat menarik untuk dikaji. Hal ini juga yang menjadi alasan penulis memilih tema ini. Akan tetapi, penulis disini bukan membahas tentang perbedaan pendapat ahli bahasa mengenai keberadaannya, meskipun sedikit disinggung dalam tulisan ini. Di sini penulis akan membahas: *Sinonim Kata Khamr dalam Bahasa Arab pada Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* dengan menggunakan analisis semantik leksikal.

Penulis memilih kata *khamr* dalam penelitian ini secara umum didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut: semantik *khamr* ini mengacu pada benda konkret sejenis minuman, dapat dikonsumsi, berbentuk cair, macam dan kandungannya bervariasi dan dalam bahasa Arab *khamr* mempunyai istilah masing-masing sesuai dengan kandungan bahan yang ada di dalamnya, memiliki khasiat akan tetapi lebih banyak mudharatnya atau

---

<sup>9</sup> Dad Murniah, Hari Sulastri, Atidjah Hamid, *Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hlm. 4.

dengan kata lain, kata *khamr* ini mempunyai pluralitas makna yang perlu diungkap dan dipahami.

Selain itu, pembahasan tentang *khamr* merupakan salah satu hal yang penting dalam Islam dan telah disebutkan hukum serta larangan mengkonsumsinya di dalam al-Qur'an. Maka sangat perlu diteliti supaya lebih mengerti tingkat kemudharatannya karena dengan semakin berkembangnya zaman, seakan-akan makna dari *khamr* ini mulai mengalami pergeseran.

Pilihan sumber data pada *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* di dalam penelitian ini secara umum didasarkan pada pertimbangan berikut: Pertama, kamus merupakan khazanah yang memuat kosa kata masyarakat penutur bahasa. Kedua, kamus merupakan sumber informasi kosa kata yang memadai sehingga dianggap sebagai sumber utama dalam memberikan kemudahan untuk mengumpulkan pasangan sinonim. Ketiga, penyusunan kamus memanfaatkan sejumlah teks dalam berbagai bidang kehidupan yang ditulis oleh penulis dari berbagai latar belakang geografis.<sup>10</sup> Akan tetapi, secara khusus pemilihan didasarkan pada pertimbangan berikut: *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* merupakan salah satu kamus Arab-Indonesia terlengkap dan telah melalui upaya-upaya penyempurnaan sejak edisi pertama kamus ini diterbitkan, pada tahun 1984.

---

<sup>10</sup> Wedhawati, *Medan Leksikal (+ Suara, + Insan) Dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997), hlm. 89.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Untuk lebih memudahkan dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian ini, dan bertitik tolak latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan dan batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja kata-kata yang bersinonim dengan kata *khamr* dalam *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*?
2. Bagaimana bentuk kategori makna kata-kata yang bersinonim dengan *khamr* ditinjau dari segi medan semantik dan analisis komponen maknanya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Mengetahui kata-kata yang bersinonim dengan kata *khamr* dalam *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*.
2. Mengetahui kategori makna kata-kata yang bersinonim dengan *khamr* ditinjau dari segi medan semantik dan analisis komponen maknanya.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi pemikiran ilmiah dalam khazanah intelektual terhadap kajian linguistik
2. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan rujukan terhadap perkembangan keilmuan bahasa Arab khususnya dalam disiplin ilmu semantik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *khamr* ini telah banyak dikaji oleh para peneliti, akan tetapi mereka meneliti dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dalam proses kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa karya yang terkait dengan persoalan *khamr*. Penelitian tentang *khamr* dilakukan oleh Fredi Siswanto, Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2007 dengan judul *Khamr Menurut Imam Abu Hanifah dan Imam al-Syafi'i*. Penelitian ini membahas tentang analisis perbandingan pemikiran hukum. Imam Abu Hanifah menggunakan metode *ijtihad bi al-ra'yi* dalam menetapkan masalah hukum *khamr*, sedangkan Imam al-Syafi'i banyak menggunakan *qiyas* (analogi). Selain membandingkan pemikiran kedua tokoh, penulis juga mengemukakan persamaan pemikiran mereka tentang *khamr* tersebut yang ternyata tidak ada perbedaan pendapat di antara keduanya bahwa yang dinamakan *khamr* adalah minuman keras yang memabukkan yang dibuat dari perasan anggur, dan hukum meminumnya adalah haram. Selain itu, mereka juga sepakat bahwa menjualnya pun termasuk haram.

Penelitian lain dilakukan oleh Zainal Arifin, Fakultas Syari'ah Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 dengan judul *Studi Perbandingan Antara Peraturan Daerah (Perda) Syari'at Islam di Aceh dan Pendapat al-Imam Asy-Syafi'I (Telaah Atas Kasus Khamr)*. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa menurut Perda Aceh, mengkonsumsi *khamr* dan sejenisnya adalah merupakan

pelanggaran terhadap syari'at Islam. Pelanggaran hanya dijatuhkan bagi yang hilang kesadaran dan daya fikir peminum. Dasar hukum yang digunakan dalam penetapannya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber hukum sebagai penentuan ketetapan *khamr* sebagai suatu bagian dari agama Islam dan ketentuan penetapan *khamr* sebagai bagian dari tata hukum nasional di tingkat daerah, sedangkan yang dijadikan sumber hukum oleh asy-Syafi'i adalah al-Qur'an dan Hadis, akan tetapi dalam penetapan hukum banyak menggunakan *qiyas* 'analogi'. Selanjutnya tidak ada perbedaan pendapat di antara Perda Aceh dan asy-Syafi'i bahwa segala yang membuat kerusakan pada akal dan kesehatan disebabkan *khamr* adalah haram.

Selain itu, ada artikel yang ditulis oleh Nilda Hayati, Roudhotul Jannah dan Alfa Syifa' (PBSB 2010), diakses pada tanggal 18 Juli 2012, pukul 21.00 WIB, dengan judul tulisan "Khamr dalam al-Qur'an". Dalam tulisan ini dijelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang menyangkut *khamr* dan membahas mengenai makna kata *khamr* dalam al-Qur'an secara bertahap yang terjadi pada masa Rasulullah SAW.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada yang membahas tentang sinonim kata *khamr* dalam bahasa Arab pada *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* dengan menggunakan analisis semantic leksikal. Adapun perbedaan tesis ini dengan yang lainnya yaitu; kalau yang lain biasanya membandingkan pemikiran antartokoh, objeknya adalah al-Qur'an, dan belum ada yang menjadi objeknya adalah kamus.



## E. Kerangka Teori

Untuk meneliti sinonim dari kata *khamr* secara detail dan mendalam, diperlukan suatu kerangka teori, dan dalam penelitian ini teori yang akan digunakan adalah analisis semantik leksikal. Setiap disiplin ilmu biasanya mempunyai sub disiplin itu dengan masalah-masalah lain, begitu pula halnya dengan semantik. Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian semantik leksikal, maka terlebih dahulu diketahui apa dan bagaimana kajian semantik leksikal itu.

Semantik sebagai sub disiplin linguistik muncul pada abad ke-19. Pada tahun 1825 seorang pakar klasik yang bernama C. Reisig mengemukakan pendapatnya tentang tata bahasa yang dibaginya atas tiga bagian, yakni etimologi, sintaksis, dan semasiologi (*semasiology*). Semasiologi adalah studi tentang makna, atau dengan kata lain berpadanan dengan istilah semantik.<sup>11</sup>

Secara etimologi, kata semantik sendiri berasal dari bahasa Yunani *semantickos* ‘penting’, ‘berarti’, yang diturunkan pula dari *semainein* ‘memperlihatkan’, ‘menyatakan’, yang berasal pula dari *sema* ‘tanda’.<sup>12</sup> Dimaksud dengan tanda sebagai padanan kata *sema* adalah tanda linguistik, seperti yang telah dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan *tanda* atau *lambang*; sedangkan

---

<sup>11</sup> Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Semantik*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 7.

yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut *referen* atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.<sup>13</sup>

Selanjutnya, sebagai cabang dari linguistik, semantik ini membedakan maknanya baik secara leksikal, gramatikal, atau makna secara kontekstual. Makna leksikal merupakan makna yang ada pada *leksem* yang biasanya makna ini dapat diketahui dari kamus. *Leksem* berarti satuan leksikal dasar yang abstrak yang mendasari berbagai bentuk infleksi suatu kata, dapat juga berarti kata atau frase yang merupakan satuan bermakna dan juga merupakan satuan terkecil dari *leksikon*, yaitu komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.<sup>14</sup> Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat *leksikon*, bersifat *leksem*, atau bersifat kata. Selain itu, dapat pula dikatakan makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

<sup>14</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 126-127.

<sup>15</sup> Abdul Chaer, *Pengantar*, hlm. 2.

Sehubungan dengan sinonim kata *khamr* ini, akan digunakan teori komponen makna.<sup>16</sup> Untuk mengetahui makna sampai sekecil-kecilnya, perlu dianalisis. Karena yang dianalisis adalah makna yang tercermin dari komponen-komponennya, dibutuhkan analisis komponen makna, dan ini dapat dilakukan terhadap kata-kata dengan menguraikannya sampai komponen makna yang sekecil-kecilnya.<sup>17</sup>

Demikian teori yang akan digunakan untuk meneliti sinonim kata *khamr* dalam bahasa Arab pada *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mengkaji berbagai literatur atau bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>18</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan kepada fakta atau fenomena yang ada,<sup>19</sup> dengan cara mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam data primer

---

<sup>16</sup> Komponen makna sebagaimana dikatakan oleh Lehrer adalah konstruk teoritis yang memberi ciri pada komponen, karena kata-kata ada yang berdekatan makna, ada yang berjauhan, ada yang mirip, ada yang sama bahkan ada yang bertentangan, dan untuk mengetahui seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan, dan ketidaksamaan makna, perlu diketahui komponen maknanya. Lihat Mansoer Pateda, *Semantik*, hlm. 261.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 261.

<sup>18</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 7.

<sup>19</sup> Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), hlm. 62.

yaitu *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, kemudian mengumpulkan dan memaparkan kata-kata yang berhubungan dengan sinonim kata *khamr* yang terdapat di dalam kamus tersebut dengan memberikan analisis terhadap data yang ada.

### 3. Sumber Data

Data penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya,<sup>20</sup> dan dalam hal ini data primernya adalah *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi, dan dalam hal ini data sekundernya berupa buku-buku, artikel, jurnal dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak atau metode observasi yaitu peneliti menyimak penggunaan bahasa.<sup>21</sup> Setelah dilakukan pembacaan dan penyimakan secara menyeluruh, peneliti menggunakan teknik catat yaitu teknik menyaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm. 3.

<sup>21</sup> Tri Mastoyo Jati Kesuma, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, (Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007), hlm. 43.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokan data ini tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian. Setelah data diklasifikasikan, peneliti mencari sinonim kata tersebut dengan menggunakan analisis semantik.

## 6. Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data penulis menggunakan paduan dua metode, yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal dapat ditampilkan dalam bentuk bagan dan tabel sedangkan metode informal ditulis dalam bentuk kata-kata biasa.<sup>23</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka sistematika pembahasan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah mengenai semantik, yang meliputi: pengertian semantik, jenis-jenis makna dengan sub bab: makna leksikal, makna gramatikal, dan relasi makna sinonimi dengan sub bab: sinonim dalam ilmu

---

<sup>23</sup> Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), hlm. 145.

bahasa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sinonim, problematika sinonim dalam bahasa Arab, dan cara menentukan sinonimi.

Bab ketiga adalah mengenai sinonim *khamr* dalam bahasa Arab, yang meliputi: penjelasan Kamus Al-Munawwir, pengertian dasar *khamr*, kata-kata yang bersinonim dengan kata *khamr*, ragam sinonim *khamr* dan medan semantik *khamr*.

Bab keempat adalah mengenai komponen makna *khamr*, yang meliputi: komponen makna dan analisis komponen makna *khamr*.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat ditarik kesimpulan atau intisari dari pembahasan bab-bab sebelumnya sehingga menjadi suatu rumusan yang bermakna.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan pengamatan penulis telah diketahui ada 76 (tujuh puluh enam) kata yang bersinonim dengan kata *khamr* dalam *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, namun penulis hanya menganalisis 32 (tiga puluh dua) kata karena dikatkan dengan keberadaan unsur yang dimaksudkan penulis dalam komponen maknanya, yaitu dari segi bahan pembuatannya, proses pembuatannya, dari segi warna dan dari segi rasanya. Di antara kata-kata tersebut adalah الخمر, البتع, الباذق, نبيذ, الجعة, الزق, الزرقاء, الزرجون, الراح, الرازقي, الرحاق والراحيق, الخفيس, الخرطوم, الجفنة, القرقف, الطلاء, الصهباء, السويق, السلاف, السكر, السرّقع, السّباء, الروم, أم زنبق, الناقود, النقيع, dan dari ke tiga puluh dua kata tersebut menghasilkan 28 (dua puluh delapan) komponen makna yang berbeda dan juga hampir sama, di antaranya yaitu: ‘terbuat dari anggur’, terbuat dari kurma’, ‘terbuat dari madu’, ‘terbuat dari gandum’, ‘terbuat dari tebu’, ‘berupa arak’, ‘macam dari anggur basah’, ‘macam dari anggur kering’, ‘macam dari kurma kering’, ‘macam dari gandum basah’, ‘macam dari gandum kering’, ‘dengan cara dimasak’, ‘dengan cara direndam tidak dimasak’, ‘mengalir tanpa diperas’, ‘anggur terbaik dan

murni', 'dicampur air dingin', 'diberi wangi-wangian', 'tidak dicampur air', 'dicampur sedikit air', 'sedikit campurannya', 'difermentasi', 'rasanya keras', 'rasanya masam', 'rasanya lembut', 'berwarna merah', 'berwarna putih', 'berwarna emas', 'seperti air dingin yang sangat jernih'.

2. Selain menganalisis komponen maknanya, dalam penelitian ini juga dianalisis medan semantiknya dengan menggunakan analisis paradigmatis yang menghasilkan kata-kata di antaranya *al-bit'u*, *al-jafnah*, *al-khafis*, *az-zarajuna*, *nabiz*, *as-sakaru* dan *a-sulafu*.
3. Sinonim *khamr* dalam bahasa Arab pada *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)* dapat dilihat sejauh mana kesinonimannya dengan cara diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis sinonim yaitu sinonim yang total dan komplet, sinonim yang tidak total tetapi komplet, sinonim yang total tetapi tidak komplet dan sinonim yang tidak total dan tidak komplet. Dan berdasarkan komponen makna kata-kata di atas, penulis mengklasifikasikan kata-kata tersebut dalam dua macam sinonim saja, *pertama* yaitu sinonim total tetapi tidak komplet dikarenakan kata-kata tersebut bisa dipertukarkan, akan tetapi memiliki identitas makna kognitif dan emotif yang berbeda, kata-kata tersebut diantaranya: *al-khamru*, *al-bit'u*, *al-baziq*, *nabiz*, *al-jafnah*, *al-khurtum*, *al-khafis*, *ar-ruhaqu* wa *ar-rahiq*, *ar-raha*, *az-zarajun*, *az-zarqa*ḥ, *az-zuqqu*, *ummu zanbaq*, *as-siba*ḥ, *as-surqu*', *as-sakar*, *as-sulaf*, *as-sawiq*, *as-shhba*ḥ, *at-tjla*ḥ, *al-qandu*, *al-mati*', *mujaju al-'inab*, *an-najud* dan *an-naqi*ḥ, *kedua* yaitu sinonim tidak total dan tidak komplet karena tidak bisa dipertukarkan dan tidak memiliki

identitas makna kognitif dan emotif yang sama, kata-kata tersebut diantaranya: *al-ji'ah*, *ar-rum*, *al-qarqaf*, *al-kalfa*, *al-mizr* dan *al-maziyah*.

4. Selain pengklasifikasian ke dalam jenis-jenis sinonimnya, dua buah kata yang bersinonim dapat juga diuji dengan cara disubstitusikan satu sama lain. Akan tetapi tidak selamanya kata-kata yang bersinonim tersebut dapat disubstitusikan. Selain itu di antara kata-kata yang bersinonim tersebut terdapat juga beberapa kata yang berhiponim, di antaranya yaitu kata *ar-raziqiy*, *nabiz*, *qahwah*, *al-bit'u*, *al-ji'ah*, *al-mizr*, *al-mati'*, *ar-rum* dan *ar-rah* yang tercakup dalam makna kata *khamr*.
5. Sejauh pengamatan penulis, dapat dilihat bahwa sinonim kata *khamr* dalam bahasa Arab pada *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997)*, tidak ada yang bersinonim secara absolut (mutlak) karena setiap kata memiliki beberapa komponen makna pembeda antara kata yang satu dengan yang lainnya.

## B. Saran

Penulis berharap dengan adanya sebuah karya tulis ini akan semakin membuka ruang maupun ide bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian baik itu yang berkaitan langsung dengan *khamr* ataupun tentang sinonim (*taraduf*) dalam suatu bahasa khususnya bahasa Arab, karena masih banyak hal menarik yang perlu diungkap terkait dengan kajian tersebut.

Bahasa Arab memiliki banyak sekali kosa kata yang dianggap merupakan sinonim (*taraduf*) yang perlu diungkap supaya memberi

pengetahuan bagi kita semua. Selain itu juga memberikan peluang bagi para peneliti untuk bisa menyumbangkan ide-idenya demi perkembangan keilmuan bahasa Arab.

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu rujukan terhadap perkembangan keilmuan bahasa Arab khususnya dalam bidang ilmu semantik. Dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'ānul Karīm.*

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Anis, Ibrahim, *Fi>Lahjah al-'Arabiyah*, Kairo: Maktabah al-Anjalu>al-Misriyah, 2003.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Badri, Malik B., *Islam dan Alkoholisme pengobatan Bagi Muslim Pecandu Alkohol*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Buckle, K.A., et.al., *Ilmu Pangan*, Jakarta: UII Press, 1987.
- Chaer, Abdul, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Linguistik Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Chamzawi, K.H., "Mustaq Dalam Bahasa Arab: Analisis Filosofis Kebahasaan Menurut Muhammad Syahrur", *LINGUA Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Malang: Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang, 2004.
- Gunawan, Rahmi, "Analisis Komponen Makna Kata Unta Berdasarkan Penyakit Dalam Bahasa Arab", *Adabiyat Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hasan, M. Ali, *Masail Fiqhiyah al-Hadisah (Pada Masalah-masalah Kontemporer Hukum Islam)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Hayati, Nilda, Roudhotul jannah, dan Alfa Syifa', "Khamr Dalam Al-Qur'an", dalam Artikel Label Tafsir, PBSB 2010, Akses tanggal 18 Juli 2012.
- Hitti, Philip K., *History of Arabs*, Serambi, 2005.

- Jabiri al-, Muhammad 'Abid, "Studi Pemikirannya Tentang Tradisi/Turas", dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>, Akses tanggal 30 Oktober 2014.
- Jama'ah, HR., kecuali an-Nasa'i, "Alkohol, Arak dan Khamr", dalam [www.Kumpulan Artikel dan Tips Menarik](http://www.Kumpulan Artikel dan Tips Menarik), Akses tanggal 11 Februari 2013.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, "As-sunnah dan Para Penentangannya Di Masa Lalu dan Masa Sekarang", dalam [www.almanhaj.or.id](http://www.almanhaj.or.id), Akses tanggal 30 Oktober 2014.
- Kamusal-Munawwir Arab-Indonesia*, Ahmad warson Munawwir, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Kamusal-Munjid Fi>al-Lugah wal A'lam*, Luwis Ma'luf, Beirut: Maktabah as-Syarqiyah, 1986.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Kamus Linguistik*, Harimurti Kridalaksana, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Kamus Lisan al-'Arab*, Ibn Manzur, Beirut: Darus Sadir, 2003.
- Keraf, Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati, *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*, Yogyakarta: Carasvatibooks, 2007.
- Lyons, John, *Pengantar Teori Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Mahron, Jamaluddin, dan 'Abdul Azhim Hafna Mubasyir, *Al-Qur'an Bertutur Tentang makanan dan Obat-obatan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2004.
- Munajjad al-, Muhammad Nuruddin, *At-Taraduf fi>al-Qur'an al-Karim: Baina an-Nazhriyyah wa at-Tatbiq*, Damaskus: Dar al Fikr al-Mu'asjr, 1997.
- Murniah, Dad, Hari Sulastri, dan Atidjah Hamid, *Kesinoniman Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Muslim, Imam, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

- Muslim al-, *Shahih Muslim*, Juz xiii, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Nasa'i an-, Imam, *Sunan Nasa'I al-Mujtaba'*, vol. 4, Kairo: Mustafa al-Baby al-Halaby, tt.
- Parera, J.D., *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Qalyubi, Syihabuddin, *Stilistika al-Qur'an, Pengantar Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Repository, "Analisis Komponen Makna", dalam [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id), Akses tanggal 27 Oktober 2014.
- Resminingsih, Kurniarti, Menuk Hardaniwati, dan Lien Sutini, *Perbandingan Semantis Makna "Atas-Bawah" Dalam Bahasa Indonesia-Jawa-Sunda*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.
- Rohim, Fathur, "Kontroversi Seputar Sinonim Dalam Bahasa Arab", *Madaniya Jurnal Sastra dan Sejarah*, No. 02, Surabaya: Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel, 2002.
- Rumzah, "Teori Asinonimitas La Taradufa fi>Alfaz} al-Qur'an, Studi Terhadap Pemikiran 'Aisyah 'Abdurrahman Bint al-Syafi' ", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ruriana, Puspa, "Metode Analisis Komponen Makna", dalam Wordpress.com, Akses tanggal 27 Oktober 2014.
- Satrio, "Yang Haram Itu Khamr Bukan Alkohol", dalam Satrio's Blog, Akses tanggal 11 Februari 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Tafsiral-Mishbah*, Jilid 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Tafsiral-Mishbah*, vol. 7, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.
- \_\_\_\_\_, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2004.



- Syauti al-, 'Abdurrahman Jalaluddin, *Al-Muzhir fi 'Ulumi al-Lughah wa 'Anwasuha*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Syahur, Muhammad, *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'asjrah*, Damaskus: al-Ahli at-Tiba'ah li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1992.
- Syah' al-, 'Aisyah 'Abdurrahman Bint, *Al-I'jazal-Bayani>Li al-Qur'an*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1987.
- Tarigan, Henry Guntur, *Pengajaran Semantik*, Bandung: Angkasa, 2009.
- Ullman, Stephen, *Semantics An Introduction To The Science of Meaning*, Oxford: Basil Blackwell, 1962.
- \_\_\_\_\_, *Pengantar Semantik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Verhaar, J.W.M., *Asas-asas Linguistik Umum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Wafi, 'Ali 'Abdul Wahid, *Fiqhal-Lughah*, Beirut: Lajnah al-Bayan al-'Arabi, 1962.
- Wedhawati, *Medan Leksikal (+ Suara, + Insan) Dalam Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1997.
- Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi, *Semantik Teori dan Analisis*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2008.
- Ya'qub, Emil Badi', *Fiqh al-Lughah al-'Arabiyah wa Khashsuha*, Beirut: Dar al-Saqafah al-Islamiyah, 1982.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Idiatussaufiah, S.Hum  
Tempat, Tanggal Lahir : Selong, 13 September 1984  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho Gg Gading No.11 Ngentak Sapan Yogyakarta  
Alamat Rumah : GB Tengah Kebun Erat Rt. 026 Kelayu Utara Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur NTB  
Telp/Hp : 081804077606  
Email : Idiatussaufiah@yahoo.co.id  
Nama Ayah : H. Badaruddin, S.Ag  
Nama Ibu : Hj. Khotmah  
Nama Suami : Zainul Arifin  
Nama Putri : Aula Rahmatin  
Alamat Orang Tua : Jl. Fatahillah Rt.02 Jorong Kelurahan Kelayu jorong Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur NTB

### Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Selong : Lulus tahun 1991
2. MI NW Jorong : Lulus tahun 1997
3. MTS Assalaam Surakarta : Lulus tahun 2000
4. MA Assalaam Surakarta : Lulus tahun 2003
5. Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2010